

# Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan *Booklet* dibanding Media *Booklet* terhadap Pengetahuan *Toilet Training* pada Ibu yang Memiliki Balita

Mayasari Kurnianingsih<sup>1</sup>

1. Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret

Korespondensi : mayyasarikurnia@gmail.com

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** *Toilet training* perlu diperkenalkan secara dini untuk mengantisipasi reflek pengeluaran urin dan feces bayi pada waktu yang tepat. Di Indonesia, kegagalan *toilet training* dapat menyebabkan 3-5% balita menderita ISK. *Toilet training* juga menyebabkan *diaper rush*, dan gangguan psikologi pada balita. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan *toilet training*. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari media promosi kesehatan yang efektif terhadap pengetahuan *toilet training* pada ibu balita.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest and posttest with control group design*. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 66 orang dibagi menjadi dua kelompok, kelompok perlakuan (audio visual disertai *booklet*) dan kelompok kontrol (*booklet*). Alat ukur penelitian menggunakan kuisioner. Paired sampel t-test dan independent sampel t-test digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

**Hasil:** Terjadi peningkatan rerata pengetahuan *toilet training* setelah diberi perlakuan pada kelompok audio visual disertai *booklet* sebesar 9,68 dan *p\_value* 0,00 serta pada kelompok kontrol *booklet* dengan rerata 8,85 dan *p\_value* 0,00 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, terdapat peningkatan skor rerata pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok audio visual disertai *booklet* dibandingkan dengan kelompok *booklet* ( $p = 0,031$ ).

**Kesimpulan:** Promosi kesehatan *toilet training* pada ibu balita di Posyandu Karanganyar dengan media audio visual disertai *booklet* lebih efektif dibandingkan dengan media *booklet*.

**Kata kunci:** *booklet*; media audio visual; *toilet training*

## ABSTRACT

**Introduction:** *Toilet training* is one of the main tasks of child in toddler age. *Toilet training* need to be introduced early to anticipate an eject reflex of infant urine and feces at the right time. To young children in Singapore, there are 15% who experienced failure of *toilet training*. In Indonesia, the failure of *toilet training* can lead to 3-5% of children under five years old suffering from a UTI. *Toilet training* also cause *diaper rush* and a psychological disorder to a toddler. The role of parents is very influential in the success of *toilet training*. One of the efforts to increase mother knowledge is through promotion of health about *toilet training*. This research is to compare the media that more effective to increase knowledge about *toilet training* to mother in Integrated Health Post. The purpose of this research is looking for the health promotion media that is effective to explain knowledge about *toilet training* in children under five years old.

**Methods:** This research used experiment quasi and pretest and posttest research design with control group design. Sampling technique used simple random sampling. Samples of this research were 66 people, divided into two groups, the treatment group (audiovisual and *booklet*) and the control group (*booklet*). Measuring instrument in this

*research used questionnaire. Paired sample t-test and independent sample t-test was used to analyze data in this research.*

**Results:** *There was mean increment in knowledge of toilet training, after being giventreatment with audio visual and booklet was 9,68 and p\_value 0, 00. The control group that were given booklet was 8,85 and p\_value 0, 00 (p<0,05). In addition, there was an increment in knowledge mean score that was higher in the audio visual and booklet group than in the booklet group (p=0,031).*

**Conclusion:** *Health promotion of toilet training tomothers in Karanganyar Integrated Health Post with audio visual and booklet media is more effective than with booklet media.*

**Keyword:** *booklet; audio visual media; toilet training*

## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan infeksi saluran kencing yang serius dan penting pada anak. Di Indonesia, dari sekitar 22.000.000 balita angka kejadian ISK sekitar 660.000-1.100.000 pada perempuan dan 220.000 pada laki-laki sampai usia 5 tahun. ISK ini lebih sering menjadi masalah selama masa bayi dan periode *toilet training*. Gejala ISK pada anak tidak khas. Demam ( $\geq 38$  C) tanpa disertai gejala lain merupakan gejala ISK yang sering muncul pada anak usia 2 bulan hingga 2 tahun dan faktor risiko utama terjadinya ISK adalah stasis.<sup>1,2</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta pada bulan Mei 2016 didapatkan hasil angka kejadian Penyakit Sistem Kemih tertinggi tahun 2014 di Kabupaten Bantul yaitu 123 kejadian pada balita laki-laki usia 0-59 bulan dan 107 kejadian pada balita perempuan usia 0-59 bulan, sedangkan angka kejadiannya yang terendah terjadi di Kulon Progo yaitu sebanyak 5 kejadian pada balita laki-laki usia 0-59 bulan dan 2 kejadian pada balita perempuan usia 0-59 bulan. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2016 menunjukkan bahwa kejadian Penyakit Sistem Kemih tahun 2015 yang tertinggi yaitu di kecamatan Sanden dengan 433 kejadian dan terendah di kecamatan Piyungan dengan 1 kejadian.<sup>3</sup>

*Toilet training* adalah suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan

anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur. Tidak terdapat patokan waktu yang ideal untuk memulai *toilet training*. Patokan utamanya adalah kesiapan fisik dan mental anak serta kesiapan dari orangtua itu sendiri. Ada beberapa tanda penting terkait kesiapan *toilet training*, yaitu kebiasaan buang air yang jarang pada anak, anak mengerti perintah dan penjelasan sederhana, anak mulai meniru kebiasaan orang dewasa di kamar mandi, dan anak tidak suka saat dirinya basah atau kotor.<sup>4</sup>

Melalui *toilet training* anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan *toilet* secara mandiri.<sup>5</sup> Di Singapura didapatkan 15% anak tetap mengompol di usia 5 tahun, sedangkan di Inggris masih ditemukan kasus anak dengan kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun, hal ini kemungkinan disebabkan kegagalan *toilet training* pada usia *toddler*.<sup>6</sup> Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa 90% dari anak usia 2-3 tahun berhasil diajarkan melakukan *toilet training* dan 80% dari anak-anak mendapat kesuksesan tidak mengompol di malam hari antara usia 3-4 tahun.<sup>7</sup> Bukti tersebut tersebut menggambarkan bahwa *toilet training* pada anak *toddler* menjadi hal yang penting dilakukan.

Hal-hal yang paling umum terjadi dalam kegagalan *toilet training* diantaranya adalah adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orangtua kepada anaknya dapat

mengganggu kepribadian anak dan cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir, seperti orangtua sering memarahi anak pada saat BAB atau BAK atau bahkan melarang BAB atau BAK saat bepergian. Di sisi lain, apabila orangtua juga santai dalam memberikan aturan *toilet training*, maka anak dapat mengalami kepribadian ekspresif, seperti anak menjadi lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional, dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, peran orang tua disini sangat dibutuhkan demi tercapainya *toilet training* yang berhasil. Peranan orangtua dalam mendidik anak sangat besar. Salah satunya mengajarkan anak tentang *toilet training*. Namun banyak orangtua hanya sekedar mengajarkan saja. Perlu dilakukan pengajaran pada orang tua balita, bagaimana melatih *toilet training* yang benar kepada anak. Promosi kesehatan sekiranya akan membantu dalam pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan ibu.

Promosi kesehatan dilakukan sesuai Visi Pembangunan Kesehatan Indonesia yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya (fisik, mental dan sosial) sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta pada bulan Juni 2016 di dapatkan hasil bahwa jumlah kegiatan promosi kesehatan tertinggi tahun 2015 adalah Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 4061 kegiatan, dan yang terendah adalah Kabupaten Bantul dengan jumlah 18 kegiatan. Data lain dari Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah posyandu aktif tahun 2015 yang tertinggi adalah Kabupaten Kulon Progo dengan persentase 90,11%, dan terendah adalah Kabupaten Bantul dengan persentase 65,99%.<sup>3</sup>

Selain itu data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2016 menunjukkan bahwa jumlah kegiatan promosi kesehatan di posyandu tentang balita pada tahun 2014 adalah 17 kegiatan, dan pada tahun 2015 adalah 18 kegiatan.<sup>9</sup> Data dari Puskesmas Sanden pada Bulan Juni 2016 menunjukkan bahwa di Kecamatan Sanden terdapat 63 Posyandu Balita. Dari 63 posyandu tersebut, posyandu yang memiliki jumlah balita tertinggi adalah posyandu Karanganyar yaitu dengan data terakhir tahun 2016 sebanyak 71 balita dan terendah posyandu Gokerten dengan jumlah 11 balita.<sup>10</sup>

Dalam promosi kesehatan dibutuhkan media yang mempunyai peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan keberhasilan dalam memberikan promosi kesehatan. Sejauh ini *leaflet* digunakan sebagai media pembelajaran dalam promosi kesehatan dan dibagikan setiap bulannya atau setiap diadakannya promosi kesehatan, namun pembagian *leaflet* hanya pasif serta tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai isi *leaflet*. *Leaflet* yang dibagikan juga tidak pernah berisi materi tentang *toilet training*, sebagian besar membahas tentang gizi, kesehatan ibu, dan bayi. Pada Buku KIA yang digunakan ibu untuk mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan bayi sebagai sumber informasi juga tidak terdapat materi atau informasi mengenai *toilet training*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini, karena *toilet training* sangat penting namun sumber informasi yang di dapatkan sangat kurang.

Dalam penelitian ini, dari berbagai media, peneliti memilih menggunakan media audio visual. Kelebihan media audio visual ini dapat mengubah materi ajar yang berupa teoritis menjadi kegiatan interaktif yang menunjukkan prosedur pelaksanaan dari materi.<sup>11</sup> Media audio visual juga dapat menyampaikan informasi tertentu lebih baik dibandingkan dengan media yang berbentuk tulisan dan media audio visual memiliki efek motivasi dalam proses pembelajaran.<sup>12,13</sup>

Peneliti juga menggunakan media lain sebagai pembandingan, yaitu media visual. Media visual merupakan media sederhana yang mudah dibuat dan digunakan.<sup>14</sup> Media ini menggunakan visualisasi dalam memberikan informasi. Contoh medianya adalah poster, papan tulis, *booklet*, model, gambar, dan sebagainya. Dari semua media visual, *booklet* paling sering digunakan para pengajar untuk menyampaikan materi. *Booklet* dapat dibuat dengan mudah yaitu dengan menggabungkan gambar dan tulisan yang berisi informasi lengkap dalam buku berukuran 5X7 inci sehingga mudah dibawa.<sup>15,16</sup>

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September 2016 melalui wawancara kepada sepuluh ibu di Posyandu Karanganyar, di dapatkan hasil yaitu tiga dari sepuluh ibu pernah mendengar istilah *toilet training* dan sembilan dari sepuluh ibu belum mengetahui tentang *toilet training*. Alasan lain posyandu ini dipilih karena belum pernah ada yang melakukan penelitian, belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang *toilet training* dan letaknya juga di pedesaan. Tempat tinggal seseorang juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan, bagi yang tinggal di daerah pedesaan atau pedalaman akses untuk memperoleh informasi masih kurang jika dibandingkan daerah kota.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Posyandu Karanganyar untuk mengajarkan orang tua balita agar dapat menerapkan *toilet training* kepada anaknya dan juga pengisi kuesioner adalah orang tua balita untuk mengetahui skor pengetahuan ibu tentang *toiletting* anaknya.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi *quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *pretest-posttestwith control grup design*. Tujuan dari rancangan *pretest-posttest with control grup design*

bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul karena adanya perlakuan tertentu atau eksperimen.

Penelitian dilakukan di satu Posyandu wilayah Dusun Karanganyar Sanden Bantul. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Posyandu Karanganyar yang hadir saat penelitian.

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Besar sampel minimal yang dibutuhkan masing-masing kelompok adalah 31 responden. Dengan demikian jumlah total sampel yang dibutuhkan minimal 62 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual disertai *booklet* dan *booklet* media dalam memberikan promosi kesehatan dan variabel terikatnya adalah Pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen kuisioner menggunakan dengan nilai Benar = 1 dan nilai salah = 0. Pertanyaan berjumlah 13 item yang telah di uji validitas dengan hasil  $r$  hitung positif  $> r$  tabel ( $r$  tabel : 0,4227) dan realibilitas dengan hasil *cronbach's alpha*  $0,925 > 0,7$ .

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan *pretest*, pemberian promosi kesehatan pada masing-masing grup perlakuan dan grup kontrol dan melakukan *posttest*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji *Paired T-test* untuk membandingkan antara rerata skor pengetahuan tentang *Toilet Training* sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran audio visual (video) disertai *booklet* dan media pembelajaran *booklet* serta Uji *Independent Sample T-test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui perbedaan antara nilai selisih rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran audio visual (video) disertai *booklet* dan media pembelajaran *booklet*.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Responden total pada penelitian ini berjumlah 66 ibu yang memiliki balita di Posyandu Karanganyar. Kelompok yang diberikan promosi kesehatan menggunakan media audio visual disertai *booklet* sebanyak 33 ibu dan kelompok yang diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media *booklet* sebanyak

33 ibu. Dari penjabaran karakteristik ibu di dapatkan mayoritas berpendidikan SMA, berada pada usia 26-35 tahun, memiliki paritas 1-2 anak dan memiliki pekerjaan sebagai IRT. Hasil uji homogenitas kedua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kontrol adalah setara (homogen) sehingga telah memenuhi syarat penelitian eksperimen yaitu  $\geq 2$  variabel harus homogen ( $>0,05$ ).

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Pada Dua Kelompok**

Karakteristik	Audio Visual+Booklet (Perlakuan)			Booklet (kontrol)		
	F	%	Sig.	F	%	Sig.
Pendidikan	SD	2	6.1	2	6.1	0.000
	SMP	6	18.2	6	18.2	
	SMA	22	66.7	22	66.7	
	Sarjana	3	9.1	3	9.1	
Usia	15-25 Tahun	8	24.2	4	12.1	0.106
	26-35 Tahun	18	54.5	19	57.6	
	36-50 Tahun	7	21.2	10	30.3	
Paritas	1-2 Anak	23	69.7	27	81.8	0.692
	> 2 Anak	10	30.3	6	18.2	
Pekerjaan	IRT	29	87.9	25	75.8	0.149
	Pegawai	0	0.0	1	3.0	
	Wiraswasta	2	6.1	4	12.1	
	Buruh	2	6.1	3	9.1	

Sumber : data primer 2017

#### 2. Uji Normalitas

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Uji Normalitas**

Kelompok Sampel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig	Keterangan
Pemberian Audio Visual dan <i>Booklet</i>	1.239	0.093	Data Normal
Pemberian <i>Booklet</i>	0.949	0.328	Data Normal

Sumber : data primer 2017

Data dikatakan berdistribusi normal jika diketahui nilai *asyp.sig*  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa pemberian audio visual disertai *booklet* dan pemberian *booklet* data berdistribusi normal karena nilai *asyp.sig*  $> 0,05$ .

### B. Analisis Bivariat

#### 1. Perbedaan Skor Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Audio Visual disertai *Booklet* dan Media *Booklet*

Hasil uji *paired t-test* pada kelompok audio visual disertai *booklet* 13,692 dan pada kelompok *booklet* 9,639. P value pada kelompok audio visual disertai *booklet* dan

*booklet* menunjukkan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Karena nilai  $p < 0,05$  secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah pada kelompok audio visual disertai *booklet* dan *booklet*. Karena ada perbedaan

*pretest* dan *posttest* 9,68 dan 8,85, secara klinis terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pada kelompok audio visual disertai *booklet* dan *booklet*.

**Tabel 4.3 Perbedaan Skor Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Audio Visual disertai *Booklet* dan Media *Booklet*.**

Variabel	Pengetahuan				Δ		Uji Statistik	P value
	Pretest		Posttest		Mean	SD	Paired t-test	
	Mean	SD	Mean	SD				
Kelompok Audio Visual disertai <i>Booklet</i>	8,33	1,614	11,03	1,489	9,68	1,132	13,692	0,000
Kelompok <i>Booklet</i>	7,48	2,017	10,21	1,763	8,85	1,625	9,639	0,000

Sumber : Data Primer, 2017

**2. Perbandingan Pengetahuan Ibu Setelah Dilakukan Promosi Kesehatan dengan Menggunakan Media Audio Visual disertai *Booklet* Dibandingkan Media *Booklet*.**

P-value menunjukkan  $0,031 < 0,05$ . Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi berupa promosi kesehatan hipotesis

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat peningkatan pengetahuan *toilet training* dengan media audio visual disertai *booklet* lebih tinggi dibandingkan dengan media *booklet* pada ibu di Posyandu Karanganyar dengan perbedaan rerata 0,833 dan SD 0,382.

**Tabel 4.4 Perbandingan Pengetahuan Ibu Setelah Dilakukan Promosi Kesehatan dengan Menggunakan Media Audio Visual disertai *Booklet* Dibandingkan Media *Booklet*.**

Variabel	Δ		Perbandingan Δ		Uji Statistik	P value
	Mean	SD	Mean	SD	Independent T-test	
Kelompok <i>Booklet</i>	8,85	1,625				

Sumber : Data Primer, 2017

**PEMBAHASAN**

Karakteristik kedua kelompok tersebut sama, sehingga faktor-faktor yang diketahui dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dapat dikendalikan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pendidikan karena pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang

seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya, usia karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, pengalaman atau paritas karena seorang ibu yang pernah memiliki anak atau melahirkan lebih dari satu kali mempunyai pengalaman lebih dari pada seorang ibu yang baru memiliki anak pertama, serta pekerjaan karena lingkungan pekerjaan dapat menjadikan

seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup> Dan dari uji homogenitas yang dilakukan dengan *anova* didapatkan hasil nilai *sig.* > 0,05. Sehingga hal yang membedakan pada kedua kelompok tersebut adalah media yang digunakan untuk promosi kesehatan tentang *toilet training*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas penggunaan media audio visual disertai *booklet* terhadap *toilet training* pada ibu yang memiliki balita di Posyandu Karanganyar dapat terlihat dari uji statistik *paired t-test* antara sebelum dan sesudah pada kelompok sampel yaitu diperoleh hasil *p value* (0,000)<0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pada kelompok sampel penggunaan media audio visual disertai *booklet*.

Media yang dapat digunakan untuk memberikan promosi kesehatan selain media visual adalah media audio visual. Audio visual dengan penyampaian dan tampilan persuasif menjadikan media komunikasi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Media audio visual ini mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan saat proses penyampaian bahan promosi kesehatan.<sup>6</sup> Media ini mempunyai peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan keberhasilan dalam memberikan promosi kesehatan. Media audio visual ini dapat mengubah materi ajar yang berupa teoritis menjadi kegiatan interaktif yang menunjukkan prosedur pelaksanaan dari materi. Media tersebut dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan atau mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Hasil tersebut mendukung penelitian Luh Putu Karsi Ekayani (2015) bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan *toilet training* setelah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa efektivitas penggunaan media *booklet* terhadap pengetahuan *toilet training* pada ibu yang memiliki balita di Posyandu Karanganyar dapat terlihat dari uji statistik *paired t-test* antara sebelum dan sesudah pada kelompok sampel diperoleh hasil *p value* (0,000)<0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pada kelompok sampel penggunaan media *booklet*.

*Booklet* adalah media berbentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar yang memiliki keunggulan dibandingkan media visual yang lain. *Booklet* juga paling sering digunakan para pengajar. *Booklet* dapat dibuat dengan mudah yaitu dengan menggabungkan gambar dan tulisan yang berisi informasi lengkap dalam buku berukuran 5X7 inci sehingga mudah dibawa.<sup>11</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ammelda (2012), menyatakan bahwa mudahnya seseorang dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang *toilet training* membuat seseorang lebih siap menghadapi pentingnya *toilet* dalam kehidupan sehari-hari dan sumber dari pengetahuan itu didapatkan dengan mudah melalui gambar dan penjelasan (media *booklet*).<sup>14</sup>

Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok media audio visual disertai *booklet* dan media *booklet* pada ibu yang memiliki balita di Posyandu Karanganyar menunjukkan bahwa didapatkan nilai  $p < 0,05$  kesimpulannya secara statistik terdapat perbedaan rerata nilai pengetahuan antara kelompok media audio visual disertai *booklet* dan media *booklet*. *P-value* menunjukkan  $0,031 < 0,05$ . Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi berupa promosi kesehatan tentang *toilet training*, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan *toilet training* dengan media audio visual disertai *booklet* dan *booklet* terhadap pengetahuan *toilet training* pada ibu

yang memiliki balita di Posyandu Karanganyar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujahidatul (2014) yang menjelaskan bahwa promosi kesehatan sangat berpengaruh meningkatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Melalui promosi kesehatan, dapat menyampaikan informasi kesehatan dan memotivasi untuk berlaku sehat.<sup>21</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Maya Angela (2015) yang menyatakan bahwa media audio visual (video) lebih cepat dalam menyampaikan informasi karena media video menyampaikan pesan lewat audio dan visual sehingga seseorang lebih paham yang diajarkan melalui media video dan didukung dengan media *booklet*, seseorang lebih mudah untuk membawa informasi kemana-mana karena bentuknya yang praktis dan dapat membagikan pengetahuan terhadap orang lain yang masih kurang tentang *toilet training*.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan promosi kesehatan dengan media audio visual disertai *booklet* merupakan media yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan *toilet training* pada ibu yang memiliki balita.

Promosi kesehatan dengan media audio visual disertai *booklet* terhadap pengetahuan *toilet training* menunjukkan nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest*, dengan demikian media tersebut mampu meningkatkan pengetahuan *toilet training* pada ibu, sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya pengetahuan *toilet training* pada ibu yang memiliki balita.

Media audio visual (video) dan *booklet* sangat berpengaruh dalam memberikan pembelajaran tentang kesehatan seperti pembelajaran tentang *toilet training*. Karena media audio visual dan didukung dengan media *booklet* akan lebih mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran *toilet training* tersebut.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang berhubungan dengan promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan *toilet training*

ibu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, dalam hal ini adalah pengetahuan *toilet training*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setelah dilakukan intervensi promosi kesehatan dengan media audio visual disertai *booklet* lebih efektif dibandingkan media *booklet* terhadap pengetahuan *toilet training* pada ibu yang memiliki balita di Posyandu Karanganyar.

Keberhasilan suatu program atau kegiatan promosi kesehatan terlihat dari adanya peningkatan hasil pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga kesesuaian peningkatan hasil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol telah sesuai dengan teori yang ada

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Peningkatan yang bermakna terjadi pada pengetahuan ibu tentang *toilet training* setelah diberikan promosi kesehatan dengan media audio visual disertai *booklet* maupun media *booklet*.
2. Perbedaan skor berubah secara *significant* antara kelompok perlakuan (audio visual disertai *booklet*) dan kelompok kontrol (*booklet*).
3. Dari kedua media tersebut, yang paling efektif adalah media audio visual disertai *booklet* dengan dibandingkan media *booklet*.

### B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Puskesmas  
Berdasarkan penelitian bahwa edukasi pada ibu balita lebih efektif menggunakan media audio visual disertai *booklet*, sehingga bisa diterapkan sebagai salah satu media baru yang efektif dalam proses promosi kesehatan di Puskesmas.
2. Bagi Kader Posyandu



Karena kader sebagai perpanjangan tangan bidan, maka diharapkan kader kesehatan posyandu diberikan pelatihan menggunakan media audio visual disertai *booklet* atau media yang mirip dari segi fungsi sehingga dapat melakukan tugasnya sebagai pendamping ibu balita untuk menyampaikan informasi kesehatan khususnya *toilet training*.

### 3. Bagi Penelitian Lanjut

Perlu adanya pengembangan selanjutnya dari media ini agar pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak posyandu yang telah membantu jalannya penelitian dan ibu yang memiliki balita yang telah berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. AAP (American Academy of Periodontology). 1999. *International Workshop for a Classification of Periodontology Diseases and Conditions*. Papers. Oak Brook, Illinois. October 30-November 2. Ann Periodontol 1999. 4:i, 1-112.
2. Fahimzad, A., Taherian, M., Dalirani, R., Shamsiri, A. 2010. *Diaper type as a risk factor in urinary tract infection of children*. Iran J Pediatr. Mar; 20:97-100.
3. Dinas Kesehatan Yogyakarta. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta*. Yogyakarta.
4. Wong. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik WONG*. alih bahasa: Hartono. Jakarta: EGC.
5. Whaley dan Wong, 2000. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. edisi 2 Jakarta: EGC.
6. Irawan. 2003. *Pendekatan Mutu dan Kepuasan Pelanggan dalam Pelayanan Kesehatan*. Program Pasca Sarjana UNHAS.
7. Brazelton T. 8., Dr. 2003. *Born to be Genius*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
8. Hidayat, Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Moreno, R., & Ortegano-Layne, L. 2008. *Do classroom exemplars promote the application of principles in teacher education. A comparison of videos, animation, and narratives*. Education Tech Research Dev: Springer. 56. P. 449-465.
10. Jha B N, G D Sharma & A K Shukla. 2008. *Effect of ectomycorrhizal development on growth in pine seedlings*. Journal of Plant Science3(1): 77-84. [ISSN: 1816-4951, Academic journals, USA].
11. Duran, E. 2006. *Teaching English Learners in Inclusive Classrooms*. Charles C Thomas Publisher. Illinois. hal 73.
12. Edelman C.L., &Mandle,C.L. 2006. *Health Promotion Throughout The Life Span, seventh edition*. St.Louis, Missouri: Mosby.
13. Mokodongan M, wantania J dan Wagey. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. [Jurnal e-Clinic (eCI)]. 3(1). Januari-April 2015.
14. Ammelda 2012. *Pengaruh Modeling Media Video dan Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Toddler*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
15. Rosiana Wahyu Probowati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sambon Banyudono Boyolali*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
16. Devi Septianingrum. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan dengan Media Audio visual dan Leaflet terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Anak SD di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
17. Maya Angela. 2015. *Perbandingan Perubahan Anak Usia 10-12 tahun pada Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut antara Metode Ceramah dengan Media poster dan Metode Diskusi dengan Media Booklet dan Audio visual*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
18. Srimiyati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Gejala Kecemasan Wanita Menopause (Tesis)*. Yogyakarta: Magister Keperawatan UGM.

19. Hujair AH. Sanaky. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
20. Ekayani, Luh Putu Karsi. 2015. *Efektivitas Penyuluhan dengan Audio Visual Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Umur 2-3 Tahun*. Banjar: FK Udayana.
21. Mujahidatul, Beny. 2014. *Public Health Journal*. Universitas Negeri Semarang.
22. Indanah, dkk. 2014. *Pemakaian Diapers Dan Efek Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler*. STIKES Muhammadiyah Kudus: Jawa Tengah. JIKK Vol. 5. No. 3 : 62.